

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2012).

Kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang sedang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dan dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter.

Menurut Kasmir (2012), bank terbagi menjadi dua jenis berdasarkan segi penentuan harganya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan bank syariah didasarkan kepada konsep Islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi. Pelaksanaan kegiatan bank syariah dasar hukumnya adalah Al-Qur'an dan sunnah rasul. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produk dengan bunga tertentu karena bagi bank syariah bunga adalah riba.

Tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru. Bank tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak diproyeksikan terpenuhi.

Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter dan krisis politik nasional yang berdampak besar terhadap perekonomian di Indonesia. Kejadian tersebut mengakibatkan sektor perbankan Indonesia (pada waktu itu mayoritas bank konvensional)

menghadapi kesulitan dan pemerintah pun mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi beberapa bank tersebut.

Menurut Kasmir (2012), penilaian kesehatan bank perlu dilakukan termasuk oleh bank syariah. Hal tersebut perlu dan wajib dilakukan agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian untuk menentukan kesehatan suatu bank dapat menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*).

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimanakah tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan menggunakan metode *Capital, Asset, Earnings, dan Liquidity*?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan periode 2010-2012.
2. Penelitian ini menggunakan metode *Capital, Asset, Earnings*, dan *Liquidity* dengan memakai beberapa rasio, yaitu CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, dan LDR.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai dengan menggunakan metode *Capital, Asset, Earnings*, dan *Liquidity*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan kepada pembaca mengenai ilmu akuntansi, khususnya mengenai penilaian tingkat kesehatan perbankan syariah dengan menggunakan aspek *Capital, Asset, Earnings*, dan *Liquidity*.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam memberikan informasi bagi pihak manajemen mengenai penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 yang dinilai berdasarkan aspek *Capital, Asset, Earnings*, dan *Liquidity*.